

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SLB Negeri Cendono Kudus

1. Sejarah Berdirinya SLB Negeri Cendono Kudus

SLB Negeri Cendono Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan khusus negeri yang berdomisili di kota Kudus. Sekolah ini turut serta dalam upaya memberikan pendidikan yang layak dan sama, khususnya bagi anak berkebutuhan khusus. Di kota kudus sendiri ada beberapa SLBN yang lainnya yakni SLBN Kaliwungu, SLBN Purwosari, SLB Sunan Muria.

Pada tahun 1983 berdirilah SDLB Negeri Purwosari Kec. Kota Kudus satu-satunya SDLB yang ada di Kabupaten Kudus, Kemudian Tahun 1984 ada pembangunan gedung unit 2 di SDLB Purwosari bersamaan dengan itu berdirilah 2 SDLB Negeri baru di Kecamatan Kaliwungu dan di Kecamatan Dawe tepatnya di Desa Cendono yang sekarang menjadi SDLB Negeri Cendono pada tahun itu juga ada pengangkatan guru SDLB tiap kabupaten se-Provinsi Jawa-Tengah 4 orang guru dikabupaten Kudus 4 orang guru tersebut ditempatkan pada 2 SDLB yang baru berdiri masing-masing 2 orang pada awal tahun pelajaran 1984/1985 dengan siswa 21 dan tahun demi tahun naik turun jumlah siswanya dan sampai tahun ajaran 2018/2019 sekarang ini dengan jumlah siswa 168 anak dengan bermacam-macam kelainan/ ketunaan diantaranya: A : Tunanetra, B : Tunarungu, C : Tunagrahita, D : Tuna Daksa, F : autis. Dan juga sekarang ini satu-satunya kecamatan yang telah mendirikan SMPLB dan SMALB di kabupaten Kudus, mau tidak mau lulusan dari SDLB Purwosari dan SDLB Kaliwungu harus meneruskan di Kecamatan Dawe tetapi sekarang semua sekolahan yang sudah berubah menjadi SLB jadi lulusan kelas 6 langsung melanjutkan di SLB masing-masing.¹

¹Dikutip dari dokumentasi di SLBN Cendono Kudus, pada tanggal 26 Juli 2019

Pada tahun 1984 hanya 2 guru waktu itu saya dan pak Parmin selebihnya di bantu guru dari luar kuta Kudus. Dengan keterbatasan ini, maka ada bantuan guru dari luar kota kudus yang turut membantu mengajar di SLB Negeri Cendono Kudus Pada tahun 2015 ada peningkatan status dari SDLB menjadi SLB, yang berada di bawah naungan provinsi. Karena peralihan status ini menjadikan sekolah harus menyediakan pendidikan dari jenjang TK- SMA atau SMK. Untuk jumlah rombongan belajar yang ditetapkan pemerintah siswa kelas 1 minimal 20-25 siswa baru. Dalam satu kelas minimal adalah 5 -7 siswa, jika lebih dari itu maka akan mendapat akreditasi c. Jumlah guru sampai sekarang ada 30 guru. Pada tahun 2018 kepala sekolah mengusulkan lagi 14 calon guru baru dikarenakan masih kurang guru.di SLB minimal harus mempunyai 5 orang operator sekolah.²

2. Profil Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SLB NEGERI CENDONO
- 2) Status Sekolah
 - a. Negeri atau swasta : Negeri
 - b. Satap atau Mandiri : Mandiri
- 3) Akreditasi Sekolah : A (Amat Baik)
- 4) Nilai : 89
- 5) Standar iso : Belum
- 6) Tahun berdiri : 1984
- 7) Legalitas Operasional
 - a. SK Gubernur/Dinas Provinsi : Dinas Provinsi Jawa Tengah
 - b. Akta Notaris Lembaga : -
 - c. Ijin Operasional : -
- 8) Kepala Sekolah / Lembaga :
 - a. Nama : SRI HARTONO, S.Pd
 - b. Satu atap/Mandiri : Mandiri
- 9) NPWP Sekolah / Lembaga : 00.453.686.8-506.000
- 10) Alamat:
 - a. Jalan : Madu No.01
 - b. RT / RW : 05/01

² Hasil wawancara dengan bapak Sri Hartono, S.Pd selaku Kepala Sekolah SLBN Cendono Kudus, pada tanggal 16 Mei 2019, pukul 09.00.

- c. Kelurahan : Cendono
- d. Kecamatan : Dawe
- e. Kota/Kabupaten : Kudus
- f. Kode Pos : 59353
- 11) No. Telp/Hp : (0291)420160/ 08122523007
- 12) Email : **slbncendono@gmail.com**
- 13) Fax : -
- 14) Website : -

3. Letak Geografis

Secara letak geografis, SLB Negeri Cendono Kudus, terletak di dukuh madu desa Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, posisi sekolah terletak ditengah perkampungan dan dekat SD. Disamping itu yang membuat nyaman bagi orang tua dan anak didik sebab lumayan jauh dari jalan raya. Sehingga tidak terlalu membahayakan siswa-siswi yang berkebutuhan khusus, karena memang butuh pengawasan yang ketat. Adapun batas geografis SLB Negeri Cendono Kudus adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan SD 5 Cendono dan perkampungan penduduk
- b. Sebelah timur berbatasan dengan pasar piji
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya gebog
- d. Sebelah barat berbatasan dengan sawah desa Samirejo³

Dari penjelasan mengenai letak geografis SLB Negeri Cendono di atas dapat diambil kesimpulan bahwa lokasi sekolah bertempat sangat strategis sebagai tempat yang diperuntukan untuk mendidik para siswanya yang berkebutuhan khusus. Dalam perkembangan sosial siswa dapat mengembangkan rasa sosial kemasyarakatan yang dapat di latih di untuk ikut turut langsung bermasyarakat.

³ Dikutip dari dokumentasi di SLBN Cendono Kudus, pada tanggal 26 Juli 2019

4. Visi, Misi dan Tujuan SLB Negeri Cendono Kudus

Setiap sekolah pasti mempunyai visi, misi serta tujuan yang ingin dicapai pada proses pembelajaran. Dan visi, misi dan tujuan SLBN Cendono Kudus yaitu :

a. Visi

Terwujudnya pelayanan yang optimal untuk membentuk pribadi peserta didik unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur, beriman, bertaqwa ,terampil, mandiri dan berwawasan lingkungan.⁴

b. Misi

- 1.) Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2.) Menumbuhkan semangat keunggulan, kehandalan, keteladanan dan keterampilan melalui pendidikan kecakapan hidup.
- 3.) Mengembangkan prestasi di bidang akademik dan nonakademik yang meliputi Iptek, seni budaya, olahraga dan kepramukaan.
- 4.) Mengoptimalkan potensi peserta didik sesuai dengan kemampuan dan kekhususannya.
- 5.) Meningkatkan sikap kemandirian dan santun dalam masyarakat.
- 6.) Mewujudkan sekolah Adiwiyata yang memiliki budaya bersih dan sehat.⁵

c. Tujuan

- 1.) Mewujudkan pelayanan yang optimal bagi anak berkebutuhan khusus sehingga dapat terampil mandiri dan berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.
- 2.) Meningkatkan manajerial pengelola, pendidik, dan tenaga kependidikan.

⁴ Dikutip dari dokumentasi di SLBN Cendono Kudus, pada tanggal 26 Juli 2019

⁵ Dikutip dari dokumentasi di SLBN Cendono Kudus, pada tanggal 26 Juli 2019

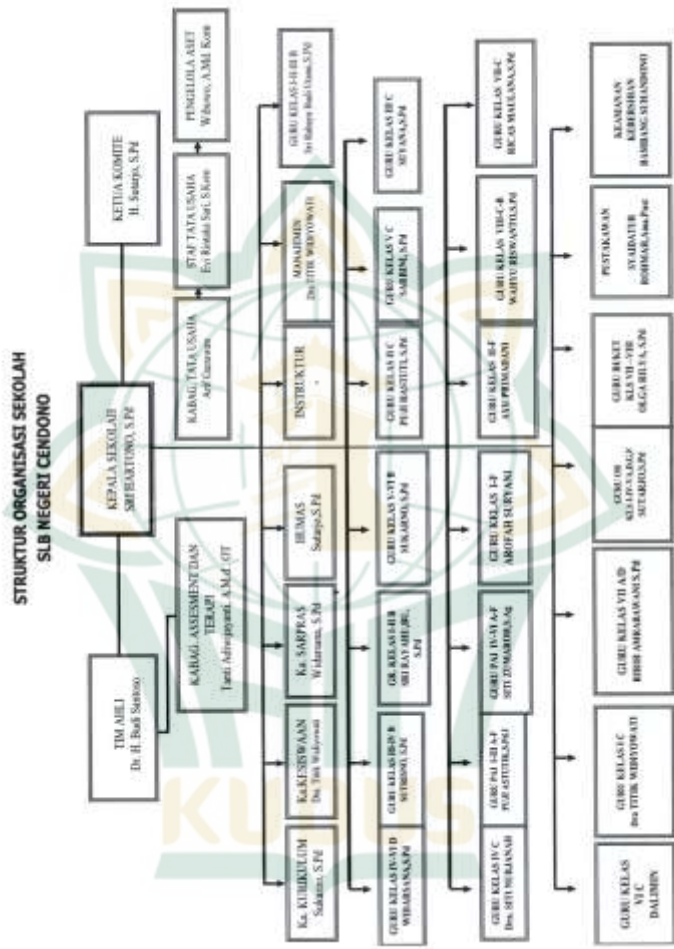
- 3.) Menggali potensi peserta didik dan membekali keterampilan sesuai dengan kekhususannya.
- 4.) Memperluas jaringan dalam upaya mengembangkan dan mensosialisasikan SLB Negeri Cendono Kudus.
- 5.) Menjaga sekolah dan lingkungan selalu bersih, rindang, aman dan nyaman untuk belajar.⁶

5. Struktur Organisasi SLB Negeri Cendono Kudus

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, sekolah pasti mempunyai struktur organisasi yang berfungsi untuk menjalankan peran dan tugasnya masing-masing sesuai tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Pembagian struktur organisasi akan di jalankan dengan kewenangan dan tanggungjawab yang berbeda-beda. Dalam penyusunannya struktur organisasi di SLB Negeri diadakan pembagian sesuai dengan kompetensi yang dimiliki masing-masing individu.

⁶ Dikutip dari dokumentasi di SLBN Cendono Kudus, pada tanggal 26 Juli 2019

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SLB Negeri Cendono Kudus



6. Data Guru, Pegawai, dan Peserta Didik

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah guru ia menjadi hal utama yang harus terpenuhi setelah adanya siswa. Hal ini juga perlu didukung dengan beberapa hal lainnya seperti penyediaan bahan ajar, administrasi siswa yang tidak bisa dikerjakan oleh guru saja tapi memerlukan bantuan pihak lain yakni, pegawai kependidikan seperti TU, petugas kebersihan. SLB Negeri Cendono Kudus memiliki 27 guru dan 4 karyawan. Tenaga guru yang mengajar mata pelajaran PAI di SLB Negeri Cendono Kudus ada 2 yang memiliki ijazah terakhir sarjana Pendidikan Agama Islam dan sarjana Agama Islam. Jadi semuanya sesuai dengan bidangnya untuk mengajar mata pelajaran PAI.

Tabel 4.1
Daftar Guru, karyawan SLB Negeri Cendono Kudus
Tahun Pelajaran 2019/2020⁷

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Sri Hartono, S.Pd	19621218 198405 1 001	Kepsek
2	Sukarno, S.Pd	19611024 198508 1 001	Guru
3	Dalimin, S.Pd	19640208 198604 1 002	Guru
4	Suyana, S.Pd	19610621 198607 1 001	Guru
5	Sutarjo, S.Pd	19640610 198405 1 001	Guru
6	Sutrisno, S.Pd	19610526 198605 1 001	Guru
7	Sri Rahayu Budi Utami, S.Pd	19630704 198803 2 007	Guru
8	Widarsana, S.Pd	19620417 198607 1 002	Guru
9	Muchlas, S.Pd	19650104 199310 1 001	Guru
10	Sarbini, S.Pd	19621114 199910 1 001	Guru
11	Dra. Titik Widiyowati	19671006 200604 2 008	Guru
12	Puji Hastuti, S.Pd	19690525 200701 2 015	Guru
13	Bambang Suhandono	19771030 201001 1 002	Penjaga
14	Siti Zumaroh, S.Ag	-	Guru
15	Puji Astutik, S.Pd I	-	Guru

⁷ Dikutip dari dokumentasi di SLBN Cendono Kudus, pada tanggal 26 Juli 2019

16	Dra. Siti Nurjanah	-	Guru
17	Arofah Suryani, S.Pd	-	Guru
18	Ayu Primadani, S.Pd	-	Guru
19	Ririh Amrabawani, S.Pd	-	Guru
20	Wahyu Riswanto, S.Pd	-	Guru
21	Ricas Maulana, S.Pd	-	Guru
22	Olga Rilya, S.Pd	-	Guru
23	Alifia Edria Adikasari, S.Pd	-	Guru
24	Tanti Adiwijayanti, A.M.d. OT	-	Guru
25	Muharrom Panji Prasetyo, S.Pd	-	Guru
26	Arif Gunawan	-	TU/Operator
27	Syaidatur Rohmah, Ama.Pust	-	Perpustakaan
28	Wibowo, A.Md.Kom		Tenaga Adm
29	Noor Layla Fitriana, S.Pd		Guru
30	Restu Angening Pawekas, S.Pd		Guru
31	Annisa Rizka Winda Ulyani, S.Pd		Guru

b. Peserta Didik

Tabel 4.2
Keadaan Siswa Siswi SLB Negeri Cendono Kudus
Tahun Pelajaran 2019/2020⁸

Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah keseluruhan		Tunadaksa	
		Lk	Pr	Lk	Pr
VII	3	12	10	2	2
VIII	3	16	3	2	1
IX	3	18	5	0	0
Jumlah	9	45	18	4	3

⁸ Dikutip dari dokumentasi di SLBN Cendono Kudus, pada tanggal 26 Juli 2019

7. Keadaan Fisik Atau Sarana Prasarana

Hasil dokumentasi yang peneliti peroleh dari sekolah diketahui keadaan fisik atau sarana prasarana sebagai berikut :

Tabel 4.3
Keadaan Fisik atau sarana prasarana
Tahun Pelajaran 2019/2020⁹

NO	Sarana Prasarana	Jumlah	Keadaan
1.	Tanah	523 m ²	
2.	Bangunan	525 m ²	
3.	Ruang kelas	7	
4.	Ruang guru	1	
5.	Mushola	1	
6.	Kamar mandi	3	
7.	Tempat paker	√	
8.	Gudang	√	
9.	Meja / kursi guru	26	
10.	Meja / kursi siswa	100	
11.	Ruang UKS	1	
12.	Ruang perpustakaan	1	
13.	Ruang keterampilan	1	
14.	Halaman sekolah	157 m ²	
15.	Almari	12	
16.	Komputer	6	
17.	Alat olahraga	√	
18.	Papan pajang	12	
19.	Rak hasil karya siswa	-	
20.	Alat peraga IPA	√	
21.	Alat peraga IPS	√	
22.	Alat peraga Bahasa	√	
23.	Alat peraga Berhitung	√	
24.	Alat peraga Terapi	√	
25.	Buku teks pelajaran	√	
26.	Buku penunjang	√	
27.	Buku referensi	√	
28.	Buku perpustakaan	√	

⁹ Dikutip dari dokumentasi di SLBN Cendono Kudus, pada tanggal 26 Juli 2019

B. Data Hasil Penelitian di SLB Negeri Cendono Kudus
1. Hasil Penelitian Implementasi Media Interaktif Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Tunadaksa Pada Pelajaran Tuntunan Shalat di SLB Negeri Cendono Kudus Tahun Pelajaran 2019 / 2020

Seperti yang telah dikatakan pada pembahasan sebelumnya, dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dimana peneliti secara langsung terjun ke lapangan melihat fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri Cendono Kabupaten Kudus. Hal ini karena peneliti menjadi *key instrument* dalam penelitian kualitatif, sehingga tidak dapat diwakilkan. Data-data yang diperoleh peneliti kali ini diperoleh melalui tiga metode. Yaitu metode wawancara, metode dokumentasi, dan metode observasi. Dari beberapa narasumber yang terdiri dari Bapak Sri Harton, S.Pd. selaku kepala sekolah di SLB Negeri Cendono Kudus, Bpk. Sukarno, S.Pd. selaku waka kurikulum SLB Negeri Cendono Kudus, Bpk. Muchlas, S.Pd. selaku bagian tunadaksa, Ibu Ririh Amrawarbawani, S.Pd. selaku wali kelas VII di SLB Negeri Cendono Kudus, Ibu Siti Zumaroh, S.Ag, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 4.4
Responden Peserta didik kelas VII SLB Negeri Cendono Kudus

NO	Nama	Respon	Peserta	Didik
		Sangat Baik	Baik	Kurang Baik
1.	Ulya Putri Asyifa		√	
2.	Anna Efrica Candra		√	
3.	Monica Retno Sari		√	
4.	Muhammad Khasanul Muna			√
5.	Muhammad		√	

	Zaki Al Faruq			
6.	Putri Ekasanti	√		
7.	Ata Nasrullah	√		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di SLB Negeri Cendono Kudus berjumlah 7 peserta didik. Respon yang diberikan pun beragam ada yang merasa antusias dan merasa semangat dalam mengikuti pelajaran menggunakan media interaktif audio visual dan metode demonstrasi hingga yang masih kurang memahami dan kurang semangat dalam memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam materi tuntunan shalat.

Kegiatan proses pembelajaran di SLB Negeri Cendono Kudus dimulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB. Sebelum proses belajar dimulai semua siswa dan guru berkumpul di halaman sekolah untuk berdo'a membaca asmaul husna dan do'a sebelum belajar. Setelah para siswi selesai berdo'a para siswa akan memasuki kelas masing-masing untuk menyiapkan diri untuk mengikuti olahraga kurang lebih 20 menit setelah selesai olahraga para siswa kembali ke dalam kelas. Di dalam kelas anak-anak tidak langsung belajar, guru akan memulainya dengan literasi yaitu guru akan bercerita kepada anak-anak dan diisi dengan menyanyi terlebih dahulu, agar anak-anak lebih siap menerima pelajaran baru pukul 09.15 WIB pada jam ke 4 anak-anak akan memulai pembelajaran.

Pada hakikatnya proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah adalah untuk mengupayakan terlaksananya visi, misi dan tujuan sekolah. Terdapat beberapa upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan visi misi dan tujuan sekolah, sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Sri Hartono selaku kepala sekolah SLB Negeri Cendono Kudus.

”Upaya dalam meningkatkan visi misi dan tujuan sekolah yakni dengan mengoptimalkan peran guru sebagai seorang pendidik diantaranya dengan ikut pelatihan, workshop serta bersama-sama

mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Pihak sekolah membutuhkan bantuan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Agar tidak hanya sekolah saja yang.”¹⁰

Adapun kurikulum yang digunakan di SLB Negeri Cendono Kudus yaitu, kurikulum 2013. Hal ini diungkapkan oleh bapak Sukarno selaku waka kurikulum SLB Negeri Cendono berikut hasil wawancara:

“Kurikulum yang digunakan di SLB Negeri Cendono ini menggunakan kurikulum 2013, kurikulum yang digunakan sama dengan kurikulum yang digunakan di sekolah umum, hanya saja pada aplikasi dari kurikulum ini akan disesuaikan dengan kemampuan anak-anak berkebutuhan khusus.”¹¹

Meskipun kurikulum yang digunakan di SLB Negeri Cendono ini sama dengan kurikulum yang digunakan di sekolah umum, pada penerapannya sangat berbeda, hal ini senada dengan yang disampaikan bu Ririn Amrawarbawani selaku wali kelas VII mengatakan

“Pelaksanaan dari kurikulum yang digunakan di sekolah ini harus disesuaikan dengan kemampuan anak tidak boleh dipaksakan harus sesuai dengan kurikulum karena siswa yang diajar juga berbeda dengan siswa normal pada umumnya.”¹²

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha anak didik untuk membina dan mengembangkan dari aspek rohani maupun jasmani dalam pendidikan ini diharapkan mampu menjadi pilar terciptanya anak didik yang secara matang mau dan mampu untuk belajar agama sebagai bekal hidup dan sebagai penanaman sikap mau menerima apa yang

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Sri Hartono, S.Pd selaku Kepala Sekolah SLBN Cendono Kudus, pada tanggal 16 Mei 2019 pukul 09.00 WIB

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sukarno, S.Pd selaku Waka kurikulum SLBN Cendono Kudus, pada tanggal 27 Mei 2019 pukul 08.30 WIB

¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Ririn Amrawarbawani, S.Pd selaku wali kelas SLBN Cendono Kudus, pada tanggal 27 Mei 2019 pukul 09.15 WIB

sudah diberikan Allah baik itu kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki setiap manusia. Diharapkan anak didik bisa belajar dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari bangku sekolah. Pentingnya pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi Tuntunan shalat ini juga dipaparkan oleh bapak Sukarno, S.Pd selaku waka kurikulum mengemukakan bahwa :

” Pendidikan agama Islam merupakan pokok dalam kehidupan sehari – hari serta untuk membentuk akhlak dan budi pekerti anak.oleh karena itu pendidikan agama Islam menjadi pembelajaran yang harus peserta didik terima.materi tuntunan shalat peru diajarkan sejak dini pada anak”¹³

Sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas ada beberapa hal yang perlu disiapkan seorang guru agar proses belajar mengajar bisa berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Menurut Bp. Muchlas

“Yang harus dipersiapkan sebelum mengajar siswa tunadaksa, agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik, pada saat proses belajar mengajar seorang guru harus menyesuaikan dengan keadaan anak, jangan mengejar ke prestasiya saja bahwa anak harus paham atau bisa.”

Berikut merupakan persiapan sebelum pembelajaran oleh Ibu Siti Zumaroh, S.Ag selaku guru PAI di SLB Negeri Cendono Kudus adalah sebagai berikut :

“Sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas saya membuat silabus, Rpp serta menyiapkan menggunkan pendekatan apa, media apa, dan metode apa yang sesuai dengan materi

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Sukarno, S.Pd selaku Waka kurikulum SLBN Cendono Kudus, pada tanggal 27 Mei 2019 pukul 08.30 WIB

pembelajaran, agar proses belajar mengajar bisa berjalan efektif dan berjalan dengan baik.”¹⁴

Dalam proses pembelajaran di SLB Negeri Cendono Kudus terdapat berbagai macam media pembelajaran yang mana akan dapat membantu proses pembelajaran untuk semua mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik, demi meningkatkan kualitas mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Sebagaimana wawancara dengan bapak Sri Hartono, S.Pd selaku kepala Sekolah menyatakan bahwa:

“Media pembelajaran yang ada di SLB Negeri Cendono Kudus proyektor, video, gambar, televisi dan komputer”.¹⁵

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok kehidupan berdasarkan syariat islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli dan naqli, sebagai pedoman hidup bagi kehidupan pribadi dan sosial. Seperti yang diungkapkan Bp. Sukarno, S. Pd.:

“Dalam menyampaikan materi pelajaran pendidikan agama Islam, guru bersikap selektif terhadap materi pelajaran dan keadaan siswa, sehingga siswa tidak hanya mengetahui materi pelajaran, namun diharapkan siswa mampu mengambil dari materi tersebut dan dapat menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari”.¹⁶

Sedangkan Ibu Siti Zumaroh, S. Ag. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam *menambahkan* bahwa :

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Zumaroh, S.Ag selaku guru PAI SLBN Cendono Kudus, pada tanggal 27 Mei 2019 pukul 10.15 WIB

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Sri Hartono, S.Pd selaku Kepala Sekolah SLBN Cendono Kudus, pada tanggal 16 Mei 2019 pukul 09.00 WIB

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Sukarno, S.Pd selaku Waka kurikulum SLBN Cendono Kudus, pada tanggal 27 Mei 2019 pukul 08.30 WIB

“Dalam menyampaikan materi pelajaran misalnya, materi tentang shalat, guru menggunakan alat bantu media audio visual video sebagai media pembelajaran di SLB Negeri Cendono Kudus dengan prosedur sebagai berikut :

1. Mempersiapkan Kelas
Siswa diajak masuk ke dalam kelas untuk menyaksikan pemutaran kaset CD/Video tentang praktek shalat.
2. Siswa Diputarkan CD/Video
Dalam penyajiannya, guru memperhatikan perlengkapan yang diperlukan dan memperhatikan perlengkapan yang diperlukan dan memperhatikan keadaan ruangan yang gelap atau tidak
3. Guru menjelaskan lagi dan membuat kesimpulan.
4. Guru menyuruh siswa untuk mempraktekkan di depan kelas.”

Selain itu Ibu Ririh Amrawarbawarni, S.pd. selaku wali kelas juga menambahkan bahwa:

“Dalam menyampaikan suatu pokok pembahasan dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam tidak semuanya menggunakan alat bantu video. Memang ada beberapa materi pembahasan menggunakan video, namun juga kadang di gunakan media atau alat yang lain agar supaya lebih efektif dan mengenal, misalnya dalam pembahasan materi tuntunan sholat, guru menggunakan media audio visual proyektor sebagai media pembelajaran”.¹⁷

Pemilihan media dalam suatu pembelajaran menjadi salah satu faktor penting yang tidak boleh terlewat pada proses belajar mengajar. Media interaktif audio visual merupakan salah satu diantara sekian banyak media di

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Ririh Amrawarbawani, S.Pd selaku wali kelas SLBN Cendono Kudus, pada tanggal 27 Mei 2019 pukul 09.15 WIB

dalam pembelajaran yang dapat digunakan pada materi tuntunan shalat di SLB Negeri Cendono Kudus. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh bapak Sri Hartono, S.Pd selaku kepala sekolah yakni, sebagai berikut:

“Ya sangat baik, karena memang untuk pembelajaran harus didukung dengan gambar dan alat peraga, terutama untuk anak yang memiliki IQ rendah.gerakan biasanya diraba, jadi penyampaian pembelajaran yang paling bagus ya menggunakan alat peraga atau demonstrasi.”¹⁸

Selain sebagai pelengkap dalam penyampaian materi di dalam kelas media juga mempunyai manfaat diantara manfaat penggunaan media berbasis multi media ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sri hartono, S.Pd beliau menyampaikan tentang manfaat penggunaan media dalam pembelajaran yakni:

“Media merupakan hal yang utama, karena tanpa adanya media dan alat pembelajaran terutama untuk siswa berkebutuhan khusus akan merasa kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru. Tanpa ada media siswa akan kesulitan baik dari visual audio, tidak bisa memahami secara teliti.”¹⁹

Agar aplikasi dari media pembelajaran dapat berjalan efektif dan mampu membantu seorang guru dalam menjelaskan materi kepada siswa beberapa hal yang harus diperhatikan seorang guru diantaranya kesesuaian antara media dengan materi pelajaran, serta berbasis pada tahap perkembangan siswa, serta harus berorientasi pada kebutuhan siswa. Diharapkan media yang guru gunakan dalam pembelajaran mampu menstimulan peserta didik. hal

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Sri Hartono, S.Pd selaku Kepala Sekolah SLBN Cendono Kudus, pada tanggal 16 Mei 2019 pukul 09.00 WIB

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sri Hartono, S.Pd selaku Kepala Sekolah SLBN Cendono Kudus, pada tanggal 16 Mei 2019 pukul 09.00 WIB

ini senada diungkapkan juga oleh bapak Muchlas, S.Pd yang mengatakan bahwa :

“Media disamakan dengan anak yang lain hanya saja pada materi disesuaikan dengan taraf kemampuan si peserta didik tersebut.”²⁰

Sebagai wali kelas Bu Ririh Amrawarbawani menambahkan tentang bagaimana pemilihan serta aplikasi dari media agar dapat digunakan secara efektif :

“Pemilihan media disesuaikan dengan kemampuan anak, anak tidak di paksa harus bisa paham dengan materidan tidak harus sama dan mengacu pada kurikulumyang berlaku.”²¹

Menurut Bpk. Sukarno, selaku waka kurikulum mengatakan bahwa:

“Penggunaan media interaktif audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi tuntunan sholat, sangatlah bermanfaat sekali. Karena di kehidupan sehari-hari anak, belajar kongkrit ke abstrak dan fungsi media untuk menunjang pemahaman anak tentang pembelajaran.”

Berikut ini hasil wawancara dengan peserta didik Ata Nasrullah mengenai bagaimana jika materi pembelajaran tuntunan shalat menggunakan media interaktif audio visual berupa video animasi tuntunan shalat :

“Sangat senang karena menarik dan tidak membosankan”²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Putri Ekasantri mengatakan bahwa materi pembelajaran

²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Muchlas, S.Pd selaku guru bagian tunadaksa SLBN Cendono Kudus, pada tanggal 27 Mei 2019 pukul 09.15 WIB

²¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Ririh Amrawarbawani, S.Pd selaku wali kelas SLBN Cendono Kudus, pada tanggal 27 Mei 2019 pukul 09.15 WIB

²² Hasil Wawancara dengan Ata Nasrullah SLBN Cendono Kudus, pada tanggal 11 September 2019 pukul 08.15 WIB

menggunakan media interaktif audio visual berupa video animasi tuntunan shalat ia mengatakan :

“Tidak membingungkan, tapi malah senang tidak monoton dan membosankan, karena seperti menonton film kartun.”²³

Bagaimanapun sebuah media pembelajaran dirancang oleh guru sedemikian rupa, pasti media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan pada aplikasinya, namun hal ini tidak menjadikan bahwa media yang dipilih tidak tepat untuk digunakan dalam pembelajaran diantara kelebihan dan kekurangan media media interaktif audio visual berupa video animasi shalat. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Siti Zumaroh, S. Ag . yang mengemukakan bahwa kelebihan dan kekurangan media ini :

“Kelebihan siswa merasa lebih tertarik dan semangat mengikuti pembelajaran di dalam kelas dan siswa lebih senang apabila melakukan praktik shalat di luar lingkungan sekolah atau dalam kelas. Kekurangan tidak serta merta menjadikan siswa langsung paham dengan materi.”²⁴

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti berargumen bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa dan ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran tuntunan shalat. Peningkatan pemahaman siswa diketahui dari hasil belajar siswa dari tugas yang diberikan guru pendidikan agama Islam.

²³ Hasil Wawancara dengan siswa Putri Erkasanti SLBN Cendono Kudus, pada tanggal 11 September 2019 pukul 08.15 WIB WIB

²⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Zumaroh, S.Ag selaku guru PAI SLB Negeri Cendono Kudus, pada tanggal 27 Mei 2019 pukul 10.15 WIB

2. Hasil Penelitian Implementasi Metode Demonstrasi Pada Siswa Tunadaksa Pada Pelajaran Tuntunan Shalat di SLB Negeri Cendono Kudus Tahun Pelajaran 2019 / 2020

Dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam khususnya dalam materi tuntunan sholat, tentunya seorang pengajar tidak hanya menggunakan teori dan metode ceramah saja. Melainkan menggunakan beberapa metode lainnya, agar hasil yang tercapai sesuai dengan yang tujuan yang diinginkan. Sebagaimana menurut Bpk. Sukarno, S.Pd selaku waka kurikulum:

“Jika kita hanya menggunakan teori atau metode ceramah saja dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi tuntunan sholat, maka proses pembelajarannya tidak bisa berjalan dengan lancar, siswa hanya akan bengong begitu saja tanpa kita mengetahui siswa dapat memahami atau tidak materi yang diajarkan, karena yang dibutuhkan dalam materi tuntunan sholat membutuhkan praktek, maka materi seperti tuntunan sholat harus menggunakan metode demostrasi.”²⁵

Sebelum melaksanakan metode demonstrasi seorang guru harus melakukan persiapan terlebih dahulu sebagaimana yang dikatakan Ibu Siti Zumaroh, S.Ag selaku guru PAI yang mengatakan langkah-langkah yang perlu disiapkan dalam melaksanakan metode demonstrasi:

“Sebelum memulai demonstrasi maka langkah-langkah yang kami persiapkan agar siswa siap dalam menerima materi yang disiapkan sebelum melaksanakan metode demonstrasi yang pertama mempelajari silabus yang telah disusun departemen agama, membuat sekenario pembelajaran menyiapkan materi yang akan disampaikan, menjelaskan dulu tentang materi yang akan didemonstrasikan, menyiapkan sarana prasarana

²⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Sukarno, S.Pd selaku Waka kurikulum SLB Negeri Cendono Kudus, pada tanggal 27 Mei 2019 pukul 08.30 WIB

atau media yang akan dipakai dalam penyampaian materi sebelum dilaksanakan demonstrasi, kemudian siswa diajak mendemonstrasikan setelah itu guru langsung mengevaluasi sejauh mana siswa mampu menangkap dan memahami materi yang telah dipelajari.”²⁶

Peneliti juga menyampaikan apakah pelaksanaan demonstrasi disesuaikan dengan kondisi kelas dan kesiapan siswa kepada ibu Siti Zumaroh, S.Ag beliau berkata:

“ Iya mba, supaya dalam proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan para siswa menerima materi yang disampaikan dengan baik. Sebagai buktinya, ketika guru menunjuk beberapa siswa secara bergantian untuk mempraktikkan materi tuntunan shalat, siswa sudah siap dan mampu untuk melaksanakan baik mulai dari takbiratul ihram sampai salam.”²⁷

Ibu Siti Zumaroh, S.Ag beliau mengatakan pelaksanaan metode demonstrasi pada siswa-siswi tunadaksa adalah

“Siswa tunadaksa akan mendengarkan dan melihat penjelasan guru di dalam kelas setelah selesai, siswa tunadaksa akan mencatat materi yang penting baru kemudian minggu depannya baru dilaksanakan praktik sholat di mushola yang berada di lingkungan sekolah, pada mulanya siswa tunadaksa akan disuruh menggunakan peci bagi laki-laki dan yang perempuan siswa akan di suruh membawa mukena, kemudian siswa berbaris dan berjalan menuju mushola dan mempraktikkan sholat di bimbing guru.”

²⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Zumaroh, S.Ag selaku guru PAI SLB Negeri Cendono Kudus, pada tanggal 27 Mei 2019 pukul 10.15 WIB

²⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Zumaroh, S.Ag selaku guru PAI SLB Negeri Cendono Kudus, pada tanggal 27 Mei 2019 pukul 10.15 WIB

Selain dengan guru Pendidikan Agama Islam, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa respon dari beberapa siswa diantaranya siswa yang bernama Atta Nasrullah mengemukakan:

“Bahwa ia sangat senang dan antusias apabila pembelajaran tuntunan shalat menggunakan metode demonstrasi, ia bisa melihat secara langsung sehingga ketika ada beberapa hal yang masih membingungkan ketika penyampaian materi dengan media mampu di lengkapi oleh guru dengan metode demonstrasi ini dan siswa merasa lebih faham.”²⁸

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa bernama Putri Erkasanti dia mengemukakan:

“Materi pembelajaran yang disampaikan menggunakan metode demonstrasi lebih mudah dipahami berbeda ketika hanya menjelaskan penjelasan guru, selain itu ia merasa senang karena pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas tetapi bisa diluar kelas yaitu di mushola.”²⁹

Selain itu menurut Ibu Siti Zumaroh, S.Ag. metode demonstrasi ini membuat siswa sangat antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar.

“Siswa merasa lebih tertarik dan semangat mengikuti pembelajaran di dalam kelas dan siswa lebih senang apabila melalukan praktik shalat di luar lingkungan sekolah atau dalam kelas. Kekurangan tidak serta merta menjadikan siswa langsung paham dengan materi.”³⁰

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti berargumen bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa

²⁸ Hasil Wawancara dengan Ata Nasrullah SLB Negeri Cendono Kudus, pada tanggal 11 September 2019 pukul 08.15 WIB

²⁹ Hasil Wawancara dengan Putri Erkasanti SLB Negeri Cendono Kudus, pada tanggal 11 September 2019 pukul 08.15 WIB

³⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Zumaroh, S.Ag selaku guru PAI SLB Negeri Cendono Kudus, pada tanggal 27 Mei 2019 pukul 10.15 WIB

dan ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran tuntunan shalat. peningkatan pemahaman siswa diketahui dari hasil belajar siswa dari pelaksanaan tes praktek shalat yang diberikan guru PAI.

3. Hasil penelitian tentang Faktor-faktor Pendukung dan penghambat Implementasi Media Interaktif Audio Visual dan Metode Demonstrasi Pada Siswa Tunadaksa Pada Pelajaran Tuntunan Shalat di SLB Negeri Cendono Kudus Tahun Pelajaran 2019 / 2020

Implementasi media interaktif audio visual dan metode demonstrasi pada siswa tunadaksa pada pelajaran tuntunan shalat di SLB Negeri Cendono Kudus memerikan kontribusi yang baik bagi kemudahan dan pemahaman siswa serta tercapainya tujuan pembelajaran bagi siswa tunadaksa. Meskipun dikatakan demikian tapi dalam aplikasinya tidak dapat terpisah dari faktor pendukung dan penghambat.

Adapun faktor pendukung dari aplikasi media interaktif audio visual adalah sebagai berikut sebagaimana dipaparkan oleh Bp. Sri Hartono selaku Kepala Sekolah:

“ Media pembelajaran yang terdapat di SLB Negeri Cendono diantaranya , Lcd, proyektor, Laptop, komputer, VCD yang dapat membantu guru dalam pembelajaran”³¹

Seiring berkembangnya pengetahuan dan kemajuan perkembangan teknologi informasi. Media pembelajaran mengalami perubahan yang signifikan serta kemudahan dalam penyampaian pembelajaran sebagai contoh media pembelajaran berbasis multimedia ini dengan menggunakan video animasi tuntunan shalat dapat menarik siswa untuk memperhatikan apa yang hendak disampaikan guru dalam pembelajaran. Serta dapat mempermudah penyampaian

³¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sri Hartono, S.Pd selaku Kepala Sekolah SLB Negeri Cendono Kudus, pada tanggal 16 Mei 2019 pukul 09.00 WIB

informasi dari guru kepada siswa. Adapun menurut Ibu Siti Zumaroh, S.Ag mengatakan bahwa faktor pendukung pembelajaran PAI materi Tuntunan shalat ialah :

”kemajuan teknologi dapat meringankan tugas guru, saya merasa sangat terbantu oleh adanya media ini. Guru tinggal menyiapkan media pembelajaran sambil tetap mengawasi proses pembelajaran.”³²

Adapun ibu Ririh Amawarbawani, S.Pd selaku wali kelas VII juga sependapat dengan ibu siti Zumaroh terkait manfaat penggunaan media interaktif ini.

” Pada saat pembelajaran didalam kelas ketika para siswa merasa kurang semangat dalam pembelajaran saya menggunakan media *handphone* untuk menarik perhatian siswa dengan menayangkan video- video yang disesuaikan dengan materi pelajaran.akhirnya setelah selesai siswa merasa tertarik dan setelah itu saya menyampaikan materi yang akan dipelajari siswa”³³

Bapak Sukarno, S.Pd selaku waka Kurikulum menambahkan faktor pendukung implementasi media interaktif audio visual dan metode demonstrasi pada siswa tunadaksa pada pelajaran tuntunan shalat di SLB Negeri Cendono Kudus faktor yang menjadi pendukung terselenggaranya pembelajaran yang bermakna dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

” Faktor keadaan siswa, kesiapan siswa dan kemampuan dari siswa yang bersangkutan tersebut. Ketika siswa dalam keadaan seha ia mampu menerima materi dengan baik tapi berbeda ketika ia dalam keadaan sakit ia tidak akan mampu untuk konsentrasi. Kesiapan siswa juga tidak kalah penting dalam hal penerimaan materi. Oleh karena itu sebelum memulai pembelajaran guru dapat

³² Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Zumaroh, S.Ag selaku guru PAI SLB Negeri Cendono Kudus, pada tanggal 27 Mei 2019 pukul 10.15 WIB

³³ Hasil Wawancara dengan Ibu Ririh Amrawarbawani, S.Pd selaku wali kelas SLB Negeri Cendono Kudus, pada tanggal 27 Mei 2019 pukul 09.15 WIB

memberikan senam otak, atau *ice breaking* sebagai persiapan sebelum menerima pembelajaran dan yang terakhir faktor kemampuan siswa tingkat kemampuan siswa dalam menangkap pembelajaran berbeda-beda.”³⁴

Bapak Muchlas, S.Pd selaku guru bagian tunadaksa menambahi faktor penghambat implementasi media interaktif audio visual dan metode demonstrasi pembelajaran yaitu :

“ Diantara faktornya ialah keadaan siswa tunadakasa itu sendiri sangat mempengaruhi keadaan kognitifnya, sosial emosional siswa, keadaan kepribadian menjadi faktor internal sedangkan faktor penghambat yang berasal dari luar yaitu, keadaan media pembelajaran seperti keadaan laptop, proyektor, lcd dalam keadaan baik atau rusak VCD video animasi tuntunan shalat bisa di buka apa tidak.”³⁵

Bu Siti Zumaroh menambahi bahwa faktor penghambat dari imlementasi media interaktif audio visual :

“ Dengan adanya media interaktif audio visual tidak serta merta menjadikan para siswa menjadi paham terhadap materi pembelajaran ia perlu didukung dengan media dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang dipelajari.”³⁶

Ibu Siti Zumaroh, S. Ag, selaku guru PAI menambahkan faktor penghambat implementasi metode demonstrasi yaitu:

“ Implementasi meode demonstrasi pada pelajaran tuntunan shalat membutuhkan waktu yang lumayan banyak sehingga pada praktiknya memerlukan beberapa kali pertemuan dalam pelaksanaan praktik

³⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Sukarno, S.Pd selaku Waka kurikulum SLB Negeri Cendono Kudus, pada tanggal 27 Mei 2019 pukul 08.30 WIB

³⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Muchlas, S.Pd selaku guru bagian tunadaksa SLB Negeri Cendono Kudus, pada tanggal 27 Mei 2019 pukul 09.15 WIB

³⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Zumaroh, S.Ag selaku guru PAI SLB Negeri Cendono Kudus, pada tanggal 27 Mei 2019 pukul 10.15 WIB

tersebut, kelas menjadi kurang kondusif dan kurang terarah dikarenakan banyak siswa yang tidak ikut praktik shalat banyakyang bicara sendiri, bermain dan sebagainya”³⁷

Berdasarkan hasil data yang peneliti peroleh faktor pendukung dan penghambat Implementasi media interaktif audio visual dan metode demonstrasi.dalam penyampaian proses belajar mengajar setiap media dan metode yang digunakan guru tidak semuanya bisa terlaksana dengan bai namun terdapat kelebihan dan kekurangan. Tapi hal tersebut tidak lantas menjadikan media interaktif audio visual dan metode demonstrasi tidak boleh digunakan seorang guru. Akan tetapi seiring berjalannya waktu guru perlu membuat formulasi dan perencanaan yang matang agar proses belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien.

C. Analisa Data

1. Analisis proses Implementasi Media Interaktif Audio Visual Pada Siswa Tunadaksa Pada Pelajaran Tuntunan Shalat di SLB Negeri Cendono Kudus Tahun Pelajaran 2019 / 2020

Dalam implementasi media interaktif audio visual terhadap siswa tunadaksa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi tuntunan shalat diawali dengan guru membuat silabus, rencana proses pemberlajaran (RPP) yang akan disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan di sekolah. Karena pelaksanaan pembelajaran dari pembuatan RPP, indikator, tujuan, materi, media, metode serta evaluasi.

Dalam proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri cendono Kabupaten Kudus mempunyai tujuan yaitu agar siswa berkebutuhan khusus terutama siswa-siswi tunadaksa dapat mengetahui hal-hal yang menyangkut dalam pembelajaran agama Islam seperti tata cara sholat, akhlak yang baik, tata cara melestarikan

³⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Zumaroh, S.Ag selaku guru PAI SLB Negeri Cendono Kudus, pada tanggal 27 Mei 2019 pukul 10.15 WIB

lingkungan alam, sehingga mereka dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, dokumentasi dan wawancara, maka dapat dianalisis bahwa begitu pentingnya pemilihan media pembelajaran pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Media pembelajaran merupakan sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau materi dari seorang pendidik kepada peserta didik.

Sebagaimana yang diungkapkan Hujair AH. Sanaky dalam bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Media pembelajaran adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menampilkan, menyampaikan informasi atau materi pembelajaran dari pemberi pesan ke penerima pesan. Secara umum ada tiga jenis media yang perlu diketahui, yaitu : (1) media audio (dapat didengar), (2) media visual (dapat dilihat), (3) media audio visual (dapat didengar dan dilihat)³⁸.

Sebagai pendidik harus mampu memilih media yang sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga peserta didik dapat dengan dalam memahami materinya. Apalagi peserta didik yang mempunyai kekurangan (siswa tunadaksa). Pendidik harus kreatif dalam pemilihan media yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam materi Tuntunan tata cara sholat. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan siswa sebagai peserta didik merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru.³⁹

Dalam pelaksanaan pembelajaran harus selalu mengingat prinsip pembelajaran yaitu mengalirkan kompetensi kunci dalam setiap kegiatan dan aktivitasnya yang selalu sentral pada fokus peserta didik. Untuk itu hal yang perlu dipertimbangkan dalam pembelajaran adalah pemilihan media pembelajaran yang paling tepat.

³⁸Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, 25.

³⁹Rusman dan Deni Kurniawan, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*,(Jakarta: Raja Grafindi Persada, 2011), 77-78.

Pemilihan media pembelajaran berkaitan langsung dengan usaha-usaha pendidik dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga pencapaian tujuan pengajaran dapat diperoleh secara optimal.

Media interaktif audio visual yang digunakan oleh guru adalah media berupa video animasi tuntunan shalat. Agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, maka diperlukan yang disesuaikan dengan peserta didik, pemilihan media pembelajaran harus bisa membangkitkan semangat dan membuat anak antusias mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti maka dapat dianalisis bahwa begitu pentingnya pemilihan penggunaan media yang tepat sebagai penyemangat serta menunjang keberhasilan dari tujuan pembelajaran sebagai mana yang diungkapkan Salah satu upaya peningkatan proses belajar mengajar adalah penggunaan media yang tetap dan tepat sasaran.

“Penggunaan media dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Manfaat media pembelajar bagi pembelajar ialah: a. meningkatkan motivasi belajar pembelajar; b. memberikan dan meningkatkan variasi belajar bagi pembelajar; c. memudahkan pembelajar untuk belajar; d. merangsang pembelajar untuk berfikir dan beranalisis; e. pembelajar dalam situasi dan kondisi belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan; f. pembelajar dapat memahami materi pelajaran secara sistematis yang disajikan”.⁴⁰

Pemilihan penggunaan dalam kegiatan belajar mengajar memberikan dampak dan akibat yang vital dari proses pembelajaran tersebut yang dapat menyebabkan berhasil tidaknya seorang guru pada proses belajar tersebut untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah dirancang seorang guru sebelum aktifitas mengajar.

“Pertimbangan dalam pemilihan media harus memperhatikan beberapa hal diantaranya: tujuan pengajaran, bahan pembelajaran, metode mengajar,

⁴⁰ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif, -Inovatif*, 6.

tersedia alat yang dibutuhkan, pribadi pengajar, kondisi siswa, minat dan kemampuan pembelajar.serta situasi pengajaran yang sedang berlangsung”.⁴¹

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal yakni, tujuan pengajaran, materi pembelajaran, bahan pembelajaran, keadaan atau kondisi siswa, kemampuan siswa, seta situasi pembelajarn yang sedang berlangsung. Hal ini perlu disiapkan sedemikian rupa agar proses belajar mengajar dalam berlangsung dengan baik, efektif, efisien dan bermakna kepada siswa.

Fungsi media pengajaran:

“Media pembelajaran berfungsi untuk merangsang pembelajaran dengan: 1. Menghadirkan objek sebenarnya dan objek langkah-langkah; 2. Membuat duplikasi dari objek yang sebenarnya; 3. Membuat konsep abstrak ke konsep kongkret; 4. memberi kesamaan persepsi; 5. Mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah, jarak; 6. menyajikan ulang informasi secara konsisten. 7. Memberi suasana belajar yang menyenangkan tidak tertekan dan santai, menarik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran”.⁴²

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dianalisis bahwa Implementasi penggunaan media intraktif audio visual dalam pembelajaran materi tuntunan sholat di SLB Negeri Cendono Kudus ialah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan Kelas
Siswa diajak masuk ke dalam kelas untuk menyaksikan pemutaran kaset CD/Video tentang praktek shalat.
2. Siswa Diputarkan CD/Video
Dalam penyajiannya, guru memperhatikan perlengkapan yang diperlukan dan memperhatikan keadaan ruangan yang gelap atau tidak.
3. Guru menjelaskan lagi dan membuat kesimpulan.

⁴¹ Oemar hamalik, *Media pendidikan*(Jakarta : Bumi Aksara, 2005), 6.

⁴² Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif, -Inovatif*, 7.

4. Guru menyuruh siswa untuk mempraktekkan di depan kelas.

Dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari fungsinya sebagai alat bantu pembelajaran diantaranya fungsinya adalah sebagai berikut: untuk merangsang pembelajar agar mau belajar, mempermudah penyampaian pesan dalam hal ini materi pembelajaran, mempermudah dari konsep abstrak ke konsep konkret, menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan, tidak menjadikan para siswa tertekan, membangkitkan motivasi dan semangat peserta didik. Anak berkebutuhan khusus atau tunadaksa memiliki konsep yang berbeda tentang pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dapat dinyatakan bahwa implementasi media interaktif pada siswa dapat meningkatkan pemahaman peserta didik di SLB Negeri cendono Kudus.

Ketika implementasi pembelajaran menggunakan media interaktif audio visual menggunakan video di SLB Negeri Cendono Kudus. Peserta didik menunjukkan respon positif dengan merasa tertarik dan semangat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi pembelajaran tuntunan shalat.

2. Analisis Implementasi Metode Demonstrasi Pada Siswa Tunadaksa pada pelajaran tuntunan sholat di SLB Negeri Cendono Kudus.

Implementasi metode demonstrasi terhadap siswa tunadaksa pada mata pelajaran tuntunan shalat terhadap pada siswa-siswi tunadaksa di SLB Negeri Cendono Kabupaten Kudus. Penggunaan metode dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan, kondisi, dan kebutuhan anak. Metode Pembelajaran adalah seluruh perencanaan maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Dalam proses pembelajaran materi tuntunan sholat, salah satu metode yang digunakan adalah menggunakan metode demonstrasi. Metode pembelajaran demonstrasi

memiliki kedudukan yang cukup strategis dalam mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran Pendidikan agama Islam khususnya pada materi tuntunan sholat di SLBN Cendono Kabupaten Kudus. Itulah sebabnya, para ahli pendidikan sepakat, bahwa seorang guru yang ditugaskan mengajar khususnya di SLB Negeri Cendono Kabupaten Kudus, haruslah guru yang profesional, yaitu guru yang benar-benar menguasai dengan baik berbagai macam metode pembelajaran.

Mengajar merupakan kegiatan yang sangat kompleks dikarenakan interaksi yang terjadi antara guru, siswa, bahan pembelajaran, kelas dan lingkungan kultural di sekitarnya. Sebagai seorang pendidik guru berperan sebagai mediator, fasilitator, pembimbing, penyedia lingkungan belajar yang nyaman serta kondusif, *role model* atau contoh yang menjadi panutan siswa, motivator, serta agen perkembangan kognitif peserta didik. Begitu pentingnya peran seorang guru yang menjadikan profesi ini unik serta menantang.

Sebagai seorang pendidik guru memiliki peran sebagai fasilitator atau orang yang menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya, guru juga berperan sebagai penyedia lingkungan yang kondusif dan sebagai mediator, guru dituntut menggerakkan tenaga dan pikirannya agar proses belajar mengajar dapat berlangsung kondusif, menyenangkan serta bermakna dan diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil belajar yang baik. Diantaranya guru harus mencari dan menggunakan metode belajar yang tepat agar proses penyampaian informasi atau materi pembelajaran berjalan dengan baik sesuai harapan dan tujuan pembelajaran. Dalam hal mengajar guru harus memastikan bahwa cara atau metode yang digunakan dalam proses belajar-mengajar mampu membuat siswa paham dan mengerti materi yang diajarkan oleh guru.

Diantara metode yang menurut peneliti cocok bila diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi tuntunan shalat yaitu metode demonstrasi, metode demonstrasi. “Metode pembelajaran juga berarti sesuatu prosedur atau proses yang teratur untuk melakukan

pembelajaran”.⁴³ Metode demonstrasi berarti suatu metode yang dilaksanak secara teratur atauu sistematis. “Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan mempertunjukkan cara kerja suatu benda. Benda tersebut dapat berupa benda sebenarnya atau suatu model”.⁴⁴

Metode demonstrasi adalah metode berupa cara-cara, langkah– langkah suatu proses diklakukan. “Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.”⁴⁵ Metode ini diaplikasikan dengan cara memperagakan sesuatu hal secara runtut, beraturan yang akan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru.

Berdasarkan data yang penulis peroleh Implementasi metode demonstrasi terhadap siswa tunadaksa pada mata pelajaran tuntunan shalat di SLB Negeri Cendono Kudus adalah sebagai berikut:

1. Siswa-siswi tunadaksa akan mendengarkan dan melihat penjelasan guru di dalam kelas setelah selesai
2. Siswa-siswi tunadaksa akan mencatat materi yang penting baru kemudian minggu depannya baru dilaksanakan praktik sholat di mushola yang berada di lingkungan sekolah, pada mulanya siwa-siswi tunadaksa akan disuruh menggunakan peci bagi laki-laki dan yang perempuan siswa akan di suruh membawa mukena, kemudian siswa berbaris dan berjalan menuju mushola dan mempraktikkan sholat di bimbing guru.

Dapat diambil kesimpulan bahwa metode demonstrasi ialah metode mengajar yang menggunakan penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau

⁴³ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), 19.

⁴⁴ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, 269.

⁴⁵ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 135.

benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan secara lisan. Dengan metode demonstrasi ini proses penerimaan siswa terhadap materi pelajaran akan lebih berkesan dan mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Dengan metode ini para siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu. Dalam pelaksanaan demonstrasi siswa harus diikutsertakan, dengan begitu siswa dapat lebih memahami dan metode demonstrasi dapat berhasil sesuatu dengan tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, ternyata benar bahwa implementasi metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Agama Islam di SLB Negeri Cendono Kudus. Dengan diterapkan metode demonstrasi dalam pelajaran tuntunan sholat di SLB Negeri Cendono Kudus, peserta didik terlihat sangat antusias dalam mengikuti dan mempelajari materi yang disampaikan dengan metode demonstrasi.

Peserta didik lebih semangat dalam pembelajaran agama Islam pada materi tuntunan sholat dan menjadi lebih paham karena selain siswa mengamati jalannya proses belajar-mengajar, mereka juga diajak terlibat secara langsung untuk mempraktekkan secara bersama-sama.

3. Analisis Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Media Interaktif Audio Visual Pada Siswa Tunadaksa Pada Pelajaran Tuntunan Shalat di SLB Negeri Cendono Kudus

Dalam pelaksanaan suatu pembelajaran pasti terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi proses

pembelajaran, demikian halnya juga pada Implementasi Media Interaktif Audio Visual Pada Siswa Tunadaksa pada Pelajaran Tuntunan Shalat di SLB Negeri Cendono Kudus yang tidak dapat terpisahkan dari faktor pendukung dan penghambat dalam aplikasinya.

Adapun faktor-faktor pendukung implementasi media Interaktif audio visual pada pelajaran tuntunan shalat adalah sebagai berikut : (1.) Menyajikan objek belajar secara kongkret atau pesan pembelajaran secara realistik, sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar; (2.) Sifatnya yang audio visual, sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemicu atau memotivasi untuk belajar. Sangat baik untuk pencapaian tujuan belajar psikomotorik; (3.) Dapat mengurangi kejenuhan belajar, terutama jika dikombinasikan dengan teknik mengajar secara ceramah dan diskusi persoalan yang ditayangkan; (4.) Menambah daya tahan ingatan atau retensi tentang objek belajar yang dipelajari pembelajaran; (5.) *Portable* dan mudah didistribusikan.⁴⁶

Adapun faktor-faktor penghambat implementasi media interaktif audio visual pada pelajaran tuntunan shalat adalah sebagai berikut : (1.) Pengadaannya memerlukan biaya mahal; (2.) Tergantung pada energi listrik, sehingga tidak dapat memberi peluang untuk terjadinya umpan balik; (3.) Sifat komunikasi searah, sehingga tidak dapat memberi peluang untuk terjadinya umpan balik; (4.) Mudah tergoda untuk menayangkan kaset vcd yang bersifat hiburan, sehingga suasana belajar akan terganggu.⁴⁷

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di lapangan, maka dapat dianalisis bahwa media interaktif audio visual mampu membangkitkan semangat dan membuat para siswa antusias mengikuti pembelajaran serta mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam konteks pemahaman secara konsep. Untuk menanggulangi hambatan dalam penggunaan media interaktif audio visual

⁴⁶ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif, Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara 2012), 128-129

⁴⁷ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif*, 130

guru harus merancang formula yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan efektif.

Adapun faktor-faktor pendukung metode demonstrasi pada pelajaran tuntunan shalat adalah sebagai berikut : 1.) Perhatian siswa lebih dapat terpusatkan pada pelajaran yang diberikan; 2.) kesalahan-kesalahan yang terjadi apabila diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh yang kokret; 3.) memberi motivasi yang kuat untuk siswa agar lebih giat belajar; 4.) siswa dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung⁴⁸.

Adapun faktor-faktor pendukung implementasi metode demonstrasi pada pelajaran tuntunan shalat adalah sebagai berikut : (1.) “Apabila alatnya terlalu kecil atau penempatannya kurang tepat, demonstrasi tidak dapat dilihat jelas oleh seluruh orang siswa; (2.) apabila waktu tidak tersedia cukup, demonstrasi akan berlangsung terputus-putus atau berjalan tergesa-gesa.”⁴⁹

Faktor lainnya yang menjadi pendukung dan penghambat adalah guru yang kompeten. Oleh sebab itu guru dituntut untuk memiliki kualifikasi pendidikan yang mumpuni dan mengajar sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh sewaktu kuliah. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Menurut Usman dalam buku karya Rusdiana dan Yeti Heriyati dengan judul pendidikan profesi keguruan berpendapat “peran guru dalam pembelajarn yaitu demonstrator dan motivator”⁵⁰

Seorang guru selain menyampaikan pembelajaran ia juga bertugas sebagai fasilitator, mediator, motivator. Yang tak kalah penting dari semua itu adalah peran sebagai motivator. Guru dituntut untuk bisa memahami apa yang sedang terjadi pada siswa dan kemudian menemukan

⁴⁸ Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih Mts-Ma*, (Kudus: Stain, 2009), 270

⁴⁹ Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih Mts-Ma*, 271.

⁵⁰ Rusdiana dan Yeti Heriyati, *Pendidikan Profesi keguruan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 151

masalah yang dialami siswa untuk di cari jalan keluar agar proses belajar mngajar dapat berlangsung dengan baik.

Dibalik kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi hal ini tidak antas menjadikan metode ini tidak tepat. Akan tetapi pelaksanaan pembelajaran tuntunan shalat sangat wajib apabila menggunakan metode ini. Dikarenakan untuk mengecek sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari dan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam kegiatan praktik shalat yang sehari – hari dilaksanakan.

Selain antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran para siswa lebih merasa bermakna apabila guru menggunakan metode demonstrasi dikarenakan siswa akan praktik dan sang guru akan mengoreksi atau membenarkan apabila siswa melakukan kesalahan atau kurang lengkap. Para siswa mengatakan menyukai metode demonstrasi dikarenakan praktik pembelajaran dilaksanakan di luar kelas dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran berlangsung di mushola. Hal ini dapat mengurangi kejenuhan yang dialami siswa ketika pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di lapangan dapat ditarik kesimpulan bahwa : pelaksanaan pembelajaran tuntunan shalat yang dilaksanakan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa dari konsep abstrak kepada konsep konkrit atau nyata. Dalam pelaksanaan sehari-hari para siswa guru akan bekerjasama dengan orang tua siswa untuk tetap memantau proses pembelajaran ketika di rumah dan lingkungan sekitar tempat tinggal para siswa. Komunikasi yang positif dengan orang tua perlu dibangun agar kemampuan siswa dalam memahami pelajaran dapat terus diasah dan dikembangkan oleh berbagai pihak.

Oleh karena itu hal yang tidak dapat dipisahkan dari faktor pendukung dan penghambat adalah guru harus mengerti bagaimana keadaan siswa, kesiapan siswa serta memperhatikan kemampuan yang berbeda-beda pada setiap siswanya. Guru harus terus memberikan motivasi agar para siswa dapat bersemangat serta meningkatkan hasil belajar dengan tidak bosan belajar.